

EFEK PENGGUNAAN GAWAI TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK USIA 1 – 5 TAHUN DI POSYANDU MAWAR KECAMATAN CILEDUG PADA JANUARI 2020

Oleh:

Lisa Setio¹, Fransiska Farah²

¹ Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: lisasetio99@gmail.com

² Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

ABSTRAK

Gawai adalah perangkat elektronik yang sudah banyak digunakan oleh anak - anak, hingga sering kali dapat menjadi masalah, misalnya anak yang diberi gawai mengalami kesulitan dalam berbicara / berkomunikasi. Sedangkan kemampuan berbahasa merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan anak. Terdapat faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak, seperti durasi penggunaan gawai, gizi, polah asuh orang tua, stimulasi, psikologi, dan sosial ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efek penggunaan gawai terhadap kemampuan berbahasa balita di Posyandu Mawar Kelurahan Parung Serab Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Banten. Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* dan cara pengambilan datanya dengan wawancara singkat, KPSP dan Kuesioner tambahan. Data diolah dan dianalisis dengan uji Spearman. Setelah mendapatkan data dengan total responden sebanyak 24 anak, laki – laki sebanyak 11 anak dan perempuan sebanyak 13 anak. Kemudian didapatkan juga durasi penggunaan gawai kurang dari sama dengan 1 jam adalah 15 anak dan yang lebih dari 1 jam sebanyak 8 anak. Untuk kemampuan berbahasa didapatkan yang tidak sesuai dengan usia sebanyak 0 anak dan yang sesuai dengan usia sebanyak 24 anak. Setelah data dianalisis didapatkan nilai $p < 0,0001$ artinya kekuatan hubungan antara kedua variabel sangat lemah. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan gawai di Posyandu Mawar tidak terdapat gangguan berbahasa.

Kata kunci : Gawai, kemampuan berbahasa, balita

ABSTRACT

Gadget is an electronic device that has been widely used by children, This could lead them into difficulty in speaking and communicating. Meanwhile language ability are one of the important indicator in children's development. There are factors that can affect a child's language ability, such as duration of use of a device, nutrition, parenting, stimulation, psychology and socioeconomic. This study was conducted to determine the effect of using a device on toddlers' language ability in Posyandu Mawar, Parung Serab, Ciledug Subdistrict, Tangerang City, Banten. This study used a cross-sectional method and data were collected by interviewing the parents, KPSP and additional questionnaire. Data were processed and analyzed with Spearman test. There were a total of 24 respondents, 11 boys and 13 girls, who participated in this study. The duration of using a device is less than equal to 1 hour were found in 15 respondents while 8 respondents use gadget for more than 1 hour. All 24 children has no problems with their language ability. After analyzing the data it can be concluded that there is no correlation between the use of devices in Posyandu Mawar and language disorders. ($p < 0,0001$).

Keywords: Gadget, language ability, toddlers

PENDAHULUAN

Gawai, atau disebut juga *gadget*, adalah bukti bahwa zaman sudah semakin maju. Sekarang telepon tidak hanya sekedar kita gunakan untuk berkomunikasi atau untuk saling mengirim pesan, banyak hal lain yang sudah bisa kita lakukan seperti memotret, nonton, mendengarkan lagu atau bermain *game*. Tidak hanya orang dewasa, bahkan anak-anak sekarang pun sudah banyak yang punya gawai miliknya sendiri.¹ Walaupun biasanya anak-anak menggunakan gawai untuk menonton atau bermain *game*, tetap penggunaan gawai tersebut harus diawasi oleh orang tua mengenai kecocokan tontonan/permainannya terhadap usia anak dan juga durasi penggunaan gawai.²

Adapun masalah dimana beberapa anak yang diberi gawai mengalami masalah sulit dalam berbicara / berkomunikasi dan menurut penelitian yang dilakukan di Kelompok bermain Aisyiyah Bae Kabupaten Kudus oleh Mardiana (2016) mengatakan bahwa sebesar 8,2% anak dibawah lima tahun (balita) diduga mengalami masalah

dalam perkembangan bicara dan bahasa. Biasanya orang tua memberikan gawai untuk menenangkan anak, namun kebiasaan tersebut membuat anak menjadi tak acuh, fokus ke gawai dan malas berbicara atau jadinya asal menjawab saat ada yang bertanya.² Nurmasari (2016) juga telah melaporkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan gawai pada keterlambatan bicara dan bahasa pada balita, yang dibuktikan berdasarkan kegagalan anak untuk melakukan suatu tugas pada setiap tahapan usia anak.³ Contohnya adalah anak yang umurnya 18 – 24 bulan seharusnya sudah bisa mengucapkan kalimat yang terdiri dari 2 kata atau lebih, akan tetapi anak tersebut belum bisa atau gagal dalam membuat kalimat yang terdiri dari 2 kata.⁴

Anak balita adalah masa dimana pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat, sering kali juga disebut *golden age* karena masa ini sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak, sehingga bisa mencegah dan

meminimalisir terjadinya kelainan.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan penggunaan gawai pada kemampuan berbahasa anak usia 1 – 5 tahun, khususnya di Posyandu Mawar, Ciledug.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional / analitik *cross-sectional* (potong lintang). Penelitian ini dilakukan pada Agustus 2019 – Juni 2020. Pengambilan data dilakukan di Posyandu Mawar Kelurahan Parung Serab Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Banten pada tanggal 7 Januari 2020. *Informed consent* didapatkan secara tertulis dari orang tua / wali peserta.

Peserta Penelitian

Populasi target pada penelitian ini adalah anak - anak usia 1 – 5 tahun di Posyandu Mawar.

Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini akan dilakukan dengan *simple random sampling*. Anak-anak Posyandu Mawar Kelurahan Parung Serab, Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Banten dengan usia 1 – 5

tahun dan orang tuanya bersedia untuk berpartisipasi diinklusi ke dalam penelitian ini. Kriteria eksklusi penelitian antara lain anak yang datang dalam kondisi tidak sehat (batuk, pilek, demam, diare); anak dengan gangguan bicara dan bahasa (retraksi mental, tuli, maturasi perkembangan bahasa lambat, bilingual, autisme, palse serebral); anak dengan riwayat prematur atau berat badan lahir rendah.

Prosedur Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisioner pra-skoring perkembangan (KPSP) standar dan wawancara dengan orang tua anak. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait penggunaan gawai (didefinisikan sebagai lama waktu penggunaan gawai [*Smartphone*, laptop, *tablet*, televisi yang menampilkan informasi berbasis digital dan dilengkapi akses internet, tanpa melihat jenis tontonan] per hari). Hasil yang didapatkan dikelompokkan menjadi tidak menggunakan gawai, ≤ 1 jam, dan ≥ 1 jam per hari). KPSP

dilakukan untuk mendapatkan hasil mengenai kemampuan berbahasa anak (didefinisikan sebagai kemampuan yang digunakan untuk berkomunikasi, termasuk didalamnya adalah memberi respon, ekspresi muka, isyarat, menulis, bicara). Pengelompokan kemampuan berbahasa anak dilakukan dengan cara melihat kemampuan berbahasa anak menurut usia 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60 bulan pada KPSP. Hasil yang didapatkan dikelompokkan menjadi kemampuan berbahasa sesuai umur atau tidak sesuai umur.

Analisis Statistik

Dari perhitungan jumlah sampel penelitian, 25 peserta diperlukan untuk mencapai *power* penelitian sebesar 90%. Bila *drop-out rate*

dipertimbangkan sebesar 10%, maka dibutuhkan 27 peserta penelitian. Variabel bebas penelitian yaitu penggunaan gawai (ordinal), dan variabel terikat yaitu kemampuan berbahasa anak (nominal). Analisis data variabel bebas dan terikat dilakukan secara deskriptif. Untuk menilai ada tidaknya efek penggunaan gawai pada kemampuan berbahasa anak, digunakan uji korelasi Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 24 peserta mengikuti penelitian, dengan usia mulai dari 14 - 56 bulan (Tabel 1), mayoritas berjenis kelamin perempuan (n=13). Sebanyak 23 peserta menggunakan gawai, dan hanya 1 peserta yang tidak menggunakan gawai.

Tabel 1. Sebaran usia peserta penelitian

Usia (Bulan)	Frekuensi (n)
14	1
16	1
19	2
20	1
21	2
23	1
28	1
29	1
32	2
33	1
37	1
38	2
39	1
41	2
42	1
50	3
56	1
Total	24

Analisis Univariat

Durasi penggunaan gawai yang didapatkan, yaitu mayoritas ≤ 1 jam sebanyak 15 responden, yang menggunakan gawai > 1 jam

sebanyak 8 responden dan yang tidak menggunakan gawai sebanyak 1 responden. Kemampuan berbahasa anak ditemukan sesuai usia untuk semua peserta (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil analisis univariat

Parameter	Frekuensi (n)
Durasi penggunaan gawai	
Tidak menggunakan gawai	
Menggunakan gawai	
≤ 1 jam	
> 1 jam	
Kemampuan berbahasa	
Sesuai usia	
Tidak sesuai usia	

Analisis Bivariat

Hasil uji korelasi Spearman adalah sebesar 0,0 yang mana sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka artinya terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel durasi penggunaan gawai (X) dengan variabel kemampuan berbahasa (Y). Selanjutnya untuk melihat tingkat keeratan hubungan variabel

didapatkan dari nilai correlation coefficient yaitu 0,00 dimana nilai correlation coefficient = $0,00 - 0,25$ yang artinya hubungan kekuatan antara kedua variabel sangat lemah. Untuk arah hubungan, dilihat dari nilai correlation coefficient yang positif maka artinya kedua variabel memiliki hubungan yang searah. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis bivariat

Variabel		Sig (2-tailed)	Correlation Coefficient	Kekuatan Hubungan	Arah Hubungan
X	Y				
Durasi Penggunaan Gawai	Kemampuan Berbahasa	0,0	0,0	Korelasi sangat lemah	+

PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan di Posyandu Mawar ini, responden yang terpilih adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan posyandu yang biasanya dilaksanakan 1 bulan sekali secara rutin. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh responden sebanyak 24 anak dengan mayoritas jenis kelamin perempuan. Terdapat beberapa penelitian tentang perbedaan jenis kelamin dalam

perkembangan berbahasa, dimana penelitian menunjukkan bahwa perkembangan berbahasa pada perempuan lebih cepat dari laki – laki, dilaporkan perempuan dapat berbicara lebih awal, menyusun kosakata lebih cepat, menggunakan kalimat yang lebih panjang saat berbicara dan mengekspresikannya pada masa kanak – kanak.⁶ Penelitian lain menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak mengalami

keterlambatan dalam berbahasa, dengan perbandingan laki – laki : perempuan yaitu 8:1.⁷ Pada usia 24 – 60 bulan merupakan masa yang penting bagi anak karena semua aspek perkembangan pada anak mengalami peningkatan cukup cepat, salah satunya adalah perkembangan berbahasa.⁸ Mayoritas peserta adalah pengguna gawai sebanyak 23 anak dan yang tidak menggunakan gawai sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tentang pemakaian gawai yang merata , terutama pada usia di bawah 5 tahun juga dapat dilihat dari hasil yang diperoleh penulis di Posyandu Mawar.⁹

Hasil yang didapatkan penulis berdasarkan penelitian tentang durasi penggunaan gawai yaitu, diperoleh 1 anak tidak menggunakan gawai, kemudian 15 anak menggunakan gawai dengan durasi kurang dari sama dengan 1 jam dan 8 anak menggunakan gawai dengan durasi lebih dari 1 jam per harinya. Saat pengambilan data melalui proses wawancara dan kuesioner, mayoritas orangtua / wali anak – anak di Posyandu Mawar sudah mengetahui dan membatasi durasi penggunaan

gawai pada anak mereka. Sesuai anjuran dari *The American Academy of Pediatrics* (AAP) tahun 2018, durasi penggunaan gawai pada anak dengan usia 5 tahun atau kurang adalah sekitar 1 jam perhari.¹⁰ Menurut hasil penelitian Rideout (2013), diperoleh bahwa anak usia 2 - 4 tahun menghabiskan waktu selama 1 jam 58 menit untuk menggunakan gawai, dan usia 5 - 8 tahun menghabiskan waktu menggunakan gawai selama 2 jam 21 menit.¹¹ Waktu paling sering anak-anak Posyandu Mawar menggunakan gawai adalah saat makan, dimana menurut beberapa orang tua bahwa anak mereka dapat makan dengan lebih tenang tanpa harus berlarian. Selain saat makan, beberapa orang tua juga mengatakan bahwa tujuan memberikan gawai adalah agar anak mereka tidak rewel lagi dan terkadang ada juga orang tua yang memberikan gawai kepada anaknya sekedar agar mereka dapat melakukan aktivitas rumah tangga. Pernyataan tersebut juga memiliki persamaan dengan pernyataan Brooks.¹²

Hasil penelitian mengenai kemampuan berbahasa anak di

Posyandu Mawar tidak didapatkan adanya ketidaksesuaian perkembangan berbahasa dengan penggunaan gawai. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak di Posyandu Mawar yang mendukung hasil diatas yaitu stimulasi yang diberikan orang tua kepada anak – anak di Posyandu Mawar. Para orang tua mengaku selalu mengajak anak mereka untuk berkomunikasi dan lebih banyak waktu untuk berintraksi, beberapa orang tua juga memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang serta cara menstimulasinya, sehingga orang tua tahu kemampuan apa yang harus anaknya kuasai yang sesuai dengan usianya. Menurut Kemenkes RI tahun 2013 kurangnya stimulasi bisa menyebabkan gangguan berbahasa dan bahkan gangguan ini dapat menetap. Keterlambatan berbahasa pada anak usia 4 - 6 tahun adalah suatu kondisi yang harus segera ditangani.¹³

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai hubungan kekuatan yang didapat, yaitu sangat lemah dikarenakan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak selain durasi

penggunaan gawai, seperti gizi, stimulasi, pola asuh, psikologi, maupun faktor sosial ekonomi. Penelitian yang dilakukan Sowmyan et al. pada anak usia 3 - 6 tahun menunjukan penggunaan gawai yang lebih tinggi intensitasnya mendapatkan nilai yang lebih tinggi saat tes perkembangan berbahasa dibandingkan dengan anak yang intensitas penggunaan gawai yang lebih rendah. Dari hasil ini, didapatkan bahwa penggunaan gawai dapat menciptakan dampak positif pada perkembangan berbahasa anak, contohnya saat anak menonton berbagai program pendidikan, video dan lainnya yang dapat meningkatkan ketrampilan berbahasa mereka.⁶

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden yang didapatkan belum mencapai jumlah sample yang seharusnya. Kedua, penelitian ini juga tidak menjelaskan jenis tontonan dari pemakaian gawai menggunakan bahasa Indonesia atau berbahasa asing. Ketiga, bias informasi dapat terjadi karena kesalahan ingatan responden dan memberi jawaban yang tidak jujur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Mawar Kelurahan Parung Serab Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Banten, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gawai tidak berdampak pada penggunaan Bahasa, dimana hal ini dibuktikan oleh hubungan yang lemah antara efek penggunaan gawai terhadap kemampuan berbahasa anak ($p < 0,0001$). Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi atau menjadi perancu dalam kemampuan berbahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setianingsih ES. Gadget "Pisau Bermata Dua" Bagi Anak :2019 Okt 24.
2. Aula N. Hubungan intensitas penggunaan gawai dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa pada balita di Kelurahan Tambakrejo Surabaya, skripsi. Surabaya: Program Studi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Surabaya, 2016.
3. Feldman HM. "Language Disorders". Dalam : Berman S, penyunting. Pediatric Decision Making. Edisi ke-4. Philadelphia: Mosby, 2003. H. 94-97.
4. Chamidah AN. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. :8.
5. Asl S. Usage of electronic gadgets and language development of preschool children. :2019.
6. Sidiarto L. Gangguan perkembangan bahasa dan bicara pada keterlambatan bahasa. dalam simposium neuropediatri "*child who does not speak*". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro;2002.h.7-13.
7. Soetjiningsih, Ranuh G. Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2. Jakarta: ECG. 2013
8. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2015. Indonesia raksasa teknologi digital Asia. Di unduh pada 14 Oktober 2017. Didapat dari: URL: <https://www.kominfo.go.id>.
9. Rowan C. The impact of technology on the developing child [internet]. US: The Huffington Post; 2013 [diubah Juli 2013; diakses pada 31 Maret 2017]. Dari: http://www.huffingtonpost.com/crisrowan/technologychildren-negative-impact_b_3343245.html.
10. Rideout V. Zero to eight: electronic media in the lives of infants, toddlers and preschoolers. Common Sense Media Research Study; 2013
11. Brooks, J. The process of parenting. Yogyakarta : Pustaka Pelajar: 2011.
12. Kementerian Kesehatan RI. 2013. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar tandar. Jakarta